PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) Al-IKHWAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

REZA OKTARIANI
NPM: 1341030090

Jurusan : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

1438 H/2017 M

ABSTRAK

PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-IKHWAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI

Oleh :
Reza Oktariani

Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia beberapa tahun terakhir ini menepati urutan paling atas dibanding Negara lain, yang lebih dari dua ratus ribu orang pada tiap tahunnya, hal tersebut berimplikasi terhadap kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun. Dimana banyak calon jamaah haji kurang mengusai masalah perhajian hal ini karena kurangnya kualitas bimbingan haji, hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan fungsi dari manajemen perhajian terutama pada fungsi perencanaan.Perencanaan diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.

Beranjak dari rumusan masalah maka penulis memilih KBIH Al-Ikhwan sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan pada KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian dengan mengkomparasikan kajian teori. Penelitian ini bersifat deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 32 orang, yang kemudian diambil sampel 6 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan yaitu KBIH Al-Ikhwan merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji dan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji yang. Untuk itu KBIH Al-Ikhwan dalam pengelolaannya telah menerapkan tujuh fungsi perencanaan yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penetapan tujuan, penetapan program, penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan secara baik dengan perencanaan tersebut kegiatan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan dapat tersusun rapih,sebab dengan penerapan fungsi perencanaan segala sesuatunya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang baik dari segi materi bimbingan, metode bimbingan, pemberi bimbingan maupun waktu dan tempat pemberi bimbingan.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji
Nama	:	Reza Oktariani
NPM	:	1341030090
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Hj. Rini Setiawati,S.Ag,M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030 Fax. 703531

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ; **PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-IKHWAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI**, di susun oleh : Reza Oktariani, NPM : 1341030090, Jurusan : Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	**: Hj. Suslina Sanjaya. M.Ag**	**(.....)**
Sekretaris	**: M. Husaini, MT**	**(.....)**
Penguji I	**: Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I**	**(.....)**
Penguji II	**: Dr. Hasan Mukmin. M.Ag**	**(.....)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr ayat 18)[1]

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khanzanah Ilmu, 2010), h. 275

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada :

- Kedua orang tuaku, Ayah dan Mama yang selalu memberikan segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, kesabaran serta do'a yang tulus dan ikhlas dalam setiap sujudmu.

- Ayuk ku tersayang, Mezza Erfina, S.Pd. Adik ku, Chairunnisa yang dengan kasihnya telah memberikan motivasi selalu mendukung dan mendo'akan disetiap langkahku.

- Orang-orang yang aku sayangi, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya serta do'a kepadaku, tanpa rasa menyerah dan lelah.

- Para pendidik dan Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan ku dalam berfikir, bersikap, dan bertindak dan segenap orang yang telah berpartisipasi dalam keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Reza Oktariani, anak kedua dari tiga bersaudara putri dari pasangan Taman Jauhari dan Ibu Sumarnah, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 04 Oktober 1995.

Penulis memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Kartini pada tahun 2000 diselesaikan pada tahun 2001, kemudian penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di SDN 1 Gotong Royong pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftarkan diri pada Perguruan Tinggi IAIN Raden Intan Lampung, dan diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 April 2017

Penulis

Reza Oktariani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah member penjelas serta penerang bagi setiap hambaNya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufiq serta inayahNya. Dengan rahmatNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **"Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji".** Shalawat serta salam atas junjungan agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, juga kepada para pengikut sunah-sunahnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang di antaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli.M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag sebagai ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini. MT selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag dan Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penulisan penulis dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada kami selama proses perkuliahan, serta seluruh

karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga peneliti berhasil.

5. Bapak Hi. Ir. A. Ikhwan Hakim selaku Ketua Yayasan Ikhwan Al-Hakim yang telah memberikan izin dan memberi waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Erlinawati dan seluruh karyawan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan yang senantiasa membantu sehingga dapat terselesaikan Skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku Ade Desti Fuspa, Noor Fadhillah, Ria Antonia, Sutrimo, Wilia Saputra, Fahri Azhar, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan selama ini demi terselesaikannya Skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2013 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan Bapak/Ibu dan semua pihak dinilai baik dan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 21 April 2017
Penulis

Reza Oktariani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. i
ABSTRAK …….. ii
HALAMAN PERSETUJUAN …….. iii
HALAMAN PENGESAHAN ……... iv
MOTTO …….. v
PERSEMBAHAN …….. vi
RIWAYAT HIDUP ……... vii
KATA PENGANTAR ……... viii
DAFTAR ISI …… x
DAFTAR TABEL …….. xii
DAFTAR LAMPIRAN ……..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul ……. 1
B. Alasan Memilih Judul …… 3
C. Latar Belakang Masalah ……. 4
D. Rumusan Masalah ……..... 8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian ……..... 8
F. Metode Penelitian ……..... 9
G. Analisis Data …….. 16
H. Tinjauan Pustaka ……..... 17

BAB II PERENCANAAN DAN KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)

A. Perencanaan
   1. Pengertian Perencanaan…… 19
   2. Fungsi Perencanaan ……..... 22
   3. Tahap Perencanaan……..... 25
   4. Asas-asas Prencanaan…… 31
B. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
   1. Pengertian KBIH ……..... 33
   2. Fungsi KBIH …….. 43
   3. Dasar Hukum KBIH ……..... 44
   4. Peran KBIH ……..... 45

BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-IKHWAN BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum
1. Letak Geografis …….. 47
2. Sejarah berdirinya …….. 47
3. Motto dan Tujuan …….. 49
4. Struktur Organisasi ……..... 49
5. Jumlah Jamaah …… 51

B. Program Kerja KBIH Al-Ikhwan …… 53

C. Proses Perencanaan KBIH Al-Ikhwan Dalam Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji …… 58

BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-IKHWAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI

Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji …….. 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan …… 75

B. Saran …….. 79

DAFTAR PUSTAKA …… 80

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Jamaah Bimbingan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dari Tahun 2010-2017 ……. 52

Table 2. Jadwal Manasik Haji 1438 H/ 2017 ……. 62

Table 3. Rincian Biaya Anggaran Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Ikhwan Tahun 2017…….. 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Daftar Nama Informan

Lampiran III Lembar Dokumentasi

Lampiran IV Tim Pembimbing Haji KBIH Al-Ikhwan

Lampiran V Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Semester Genap TA. 2015/2016

Lampiran VI Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran VII Surat Keterangan Izin Penelitian/Survey

Lampiran VIII Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Pemerintah Provinsi Lampung Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah

Lampiran IX Surat Keterangan perihal Penelitian di KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung

Lampiran X Kartu Konsultasi Mahasiswa

Lampiran XI Kartu Daftar Hadir Ujian Munaqsyah

Lampiran XII Foto Proses Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan penafsiran terhadap pokok permasalahan. Adapun judul skripsi ini adalah : " **Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AL- Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji** ".

Penerapan adalah pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekan.[2] Penerapan yang dimaksud adalah pengenaan atau pemakaian fungsi perencanaan pada KBIH AL-Ikhwan.

Adapun menurut Louis A. Allen perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[3] Yang dimaksud dengan fungsi perencanaan dalam penelitian ini adalah suatu proses penentuan serangkaian tindakan yang dilakukan atau dikerjakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

---

[2] WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976) , h. 1059.

[3] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) , h. 92.

Fungsi perencanaan, perencanaan adalah hal, cara atau hasil kerja merencanakan yang baik diperlukan untuk setiap pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan juga dapat diartikan proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.[4]

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Bandar Lampung adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang berdiri di bawah naungan Yayasan Ikhwan Al-Hakim yang berlokasi di Jalan Cut Nyak Dien No. 62 DEFG, Palapa, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. KBIH ini siap melayani dan membimbing kaum muslim dalam menjalankan Ibadah Haji sesuai dengan sunah Rosulullah SAW serta berusaha meraih Haji yang mabrur yang tiada balasannya kecuali surga.

Upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji, upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.[5] Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, dan kegiatan.[6] Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya suatu kadar.[7] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

[4] T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), h. 77

[5] Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1691.

[6] *Ibid*, h. 1620.

[7] *Ibid*, h. 781.

bimbingan berarti “ petunjuk (penjelas) cara mengerjakan sesuatu pimpinan dan sebagainya.[8] .

Jadi upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji adalah suatu usaha atau proses untuk peningkatan kegiatan membimbing, menuntun dan membantu yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan kepada para calon jamaah haji.

Dari beberapa kata tersebut terbentuklah judul penelitian tentang “ Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji adalah serangkaian kegiatan seluruh proses perencanaan yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

B. Alasan Memilih Judul

Penelitian akan lebih bermakna jika didukung dengan alasan yang jelas. Adapun alasan penulis mengadakan penelitian tentang Fungsi Perencanaan yang ada pada KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan sangatlah penting di dalam manajemen, karena perencanaan adalah tahap awal dalam memulai suatu pekerjaan. Demikian pada KBIH Al-

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1994), cet k-3, h. 117.

Ikhwan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji sangat diperlukannya penerapan fungsi perencanaan.

2. KBIH Al-Ikhwan merupakan biro jasa yang membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan haji, yang potensinya adalah untuk membimbing calon jamaah haji. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah proses perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada KBIH Al-Ikhwan.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan keilmuan penulis/relavansinya dengan jurusan penulis yaitu Manajemen Dakwah. Didukung oleh refrensi yang cukup dan lokasi penelitian yang cukup terjangkau yaitu masih di ruang lingkup Bandar Lampung, literature dan yang dibutuhkan mudah di dapat, sehingga menjadi mudah dan lebih efektif untuk melakukan penelitian yang membuat peneliti memilih tempat KBIH Al-Ikhwan menjadi tempat penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai proses dasar dalam manajemen, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen. Oleh karena itu, perencanaan sangatlah diperlukan dalam organisasi. Perencanaan juga merupakan upaya mendefinisikan ke mana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan itu. Dengan kata lain, perencanaan merupakan pendefinisian tujuan yang akan dicapai

oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia beberapa tahun terakhir ini berimplikasi terhadap tingkat kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun, dimana banyak calon jamaah haji yang kurang menguasai masalah perhajian, hal ini dikarenakan kurangnya kualitas bimbingan ibadah haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke Tanah Suci dikarenakan kurangnya kuota, padahal semua persyaratan yang diwajibkan telah terpenuhi, selain itu persoalan tempat tinggal yang jauh dari Masjidil Haram, transportasi dan pemondokan ke Masjid di Makkah, persoalan kesehatan dan berbagai persolalan yang menimpah jamaah Indonesia itu dikarenakan kurangnya penerapan fungsi manajemen salah satunya fungsi perencanaan.

Haji pada hakekatnya merupakan aktivitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai *Istita'ah* (mampu). Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 97 yang berbunyi :

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ
ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

Artinya ;“ Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amankanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah, Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. ”. (Q.S Ali Imran: 97)[9]

Momentum haji bagi umat Islam memiliki makna tersendiri. Selain sebagai ritual keagamaan dalam menunaikan rukun islam yang terakhir, haji pun memiliki semangat moral, spiritual dan intelektual bagi yang melaksanakannya. Artinya pada tataran kemanusian, seharusnya ibadah haji memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses perubahan masyarakat menjadi yang lebih baik.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai mitra kerja Pemerintah dalam kegiatan bimbingan ibadah haji tak lepas dari proses perencanaan. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji mempunyai tanggung jawab agar dapat membina dan membimbing calon jamaah haji sehingga dapat menjalankan ibadahnya yang sempurna.[10]

Pembinaan jamaah merupakan salah satu tugas utama dalam penyelenggraan ibadah haji. Peningkatan bimbingan ibadah haji merupakan bagian dari sebuah pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah yang menjadi tanggung jawab pemerintah sebagaimana Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 dengan

---

[9] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khanzanah Ilmu, 2010), h. 32.

[10] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), h. 76.

perubahan peraturan menjadi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah Haji adalah Pemerintah (Kementrian Agama) dan/ atau swasta (Biro Perjalanan Haji dan Umrah).[11] Seperti halnya pada organisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan, dalam kegiatan bimbingan ibadah haji organisasi ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan Bandar Lampung ini perlu adanya proses perencanaan.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan siap membantu, membina dan membimbing calon jamaah haji agar dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi jamaah. Salah satunya permasalahan yang dihadapi jamaah adalah kurang menguasai tentang ibadah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan didirikan dengan tujuan untuk membimbing calon jamaah haji dengan menyelenggarakan manasik haji yang sesuai dengan sunah Rosulullah SAW, melayani calon jamaah haji dalam hal peribadatan di Tanah Air maupun di Tanah Suci, dan menjaga kemabruran haji dengan membentuk Kelompok Alumni Bimbingan Al-Ikhwan. Dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji tentunya di perlukan penerapan fungsi manajemen yang baik, salah satunya adalah penerapan fungsi perencanaan. Hal ini dilakukan agar proses bimbingan ibadah haji mulai dari di tanah air sampai kembali lagi ke tanah air bisa berjalan dengan apa yang diinginkan sehingga mampu meraih haji yang mabrur.

[11] *Ibid*, h. 77.

Beranjak dari permasalahan tersebut penerapan fungsi perencanaan sangat diperlukan dalam perhajian guna untuk meningkatakan kualitas bimbingan ibadah haji. KBIH AL-Ikhwan setiap berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya, dimana setiap tahunnya calon jamaah haji yang bergabung di KBIH Al-Ikhwan semakin bertambah setiap tahunnya, sehingga kepercayaan masyarakat kepada KBIH Al-Ikhwan semakin bertambah.[12] Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Fungsi Perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji".

D. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan dan manfaat sesuai dengan masalah yang dibahas. Adapun uraian tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukan penelitian ini adalah :

[12] *Observasi* pada KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung, Tanggal 20 Maret 2017

“ Untuk mengetaui bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji “.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah usaha dalam mengembangkan ilmu tentang fungsi perencanaan dan menjadi bahan literature bagi pengembangan ilmu khususnya Manajemen Dakwah UIN Reden Intan Lampung.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberi manfaat masukan kepada KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dalam penerapan fungsi manajemen khususnya perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan memperoleh peneliti untuk meneliti. Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala dengan cara mengambil data-data dilapangan[13]. Data yang dimaksud adalah tentang penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deksriptif, dimaksudkan untuk mendeksripsikan suatu situasi atau kondisi area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.[14] Maksud penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti.

Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukan untuk mengambarkan atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang didapat mengenai Penerapan Fungsi Perencanaan yang lebih fokus pada masalah peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada KBIH Al-Ikhwan.

---

[13] Sutisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), cet ke-1, h.11
[14] Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.41.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya[15]. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengurus, pembimbing jemaah haji dan karyawan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung yang berjumlah 32 orang.

b. Sampel

Sampel adalah seluruh elemen-elemen populasi, disebut ‘ sensus’ dan jika meneliti sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi disebut penelitian ‘sampel’[16].

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampel* atau sampel bertujuan yakni sampel yang dilakukan dengan cara

[15] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 60

[16] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Pubic Relations dan Komunikasi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 139

mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.[17]

Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karateristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari sejumlah populasi yang ada dengan kreteria sebagai berikut :

1. 4 orang Pengurus KBIH Al-Ikhwan Bidang
2. 2 orang calon jamaah haji KBIH Al-Ikhwan tahun 2017 yang penulis jadikan sebagai informan.

Setelah mengemukakan kreteria di atas, maka penulis mengadakan penyeleksian populasi yang akan dijadikan sampel, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar cara untuk mendapatkan data-data yang tepat dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 139

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara (*interview)* adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan[18].

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas, dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

Adapun informannya adalah :

1) Ketua Yayasan : Hi.Ir. A. Ikhwan Hakim
2) Sekretariat : Erlinawati
3) Pembimbing Jamaah Haji : Ir. H. A. Ikhsan Karim, MT
   KH. A. Bukhari Muslim
4) Jamaah KBIH Al-Ikhwan : Yusuf Syahwani dan Nurrahmah

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data untuk mendapatkan informasi mendalam tentang bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

[18] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 79

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan[19].

Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatar belakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, metode ini digunakan guna mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang pelaksanaan proses penelitian.

.

[19] *Ibid*, h.74

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. [20] Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, cacatan harian dan sebagainya.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokemuntasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen projek. dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain.

Metode ini dipakai untuk menelaah secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data demi mendapatkan data tentang visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, letak geografis KBIH, jumlah karyawan, jumlah bimbingan dan profil KBIH Al-Ikhwan.

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 158

G. Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha menyeleksi, menyusun dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, sebab data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, belum bisa dibaca secara optimal sebelum dianalisis. Adapun teknis analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[21]

Dengan metode ini peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut, Pertama setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993, h. 104

H. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya skripsi dari :

1. Widya Kartika Septiana, NPM 0641030049 jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2011 yang berjudul Perencanaan PT. Asuransi Takaful Keluarga Dalam Produk Takafulink di Bandar Lampung. Skripsi ini menjelaskan tentang karateristik model dan sistem operasional serta bagaimana pengelolaan dana asuransi yang menerapkan sistem bagi hasil (*mudharabah)* dan *wakalah al-ujro.*
2. Susi Lestari, NPM 0641030090 jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2010 yang berjudul Perencanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kanoman Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Skripsi ini menjelaskan tentang Proses Perencanaan PNPM Mandiri di desa tersebut, proses perencanaan meliputi musyawarah antar desa sosialisasi, musyawarah desa sosialisasi penggalian gagasan, musyawarah desa perencanaan, dan musyawarah antar desa prioritas usulan.

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas menunjukan bahwa penelitian yang berjudul Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, atas pertimbangan bahwa di KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung belum ada penelitian fungsi perencanaan pada KBIH Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB II

PERENCANAAN DAN KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)

A. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyatannya perencanaan perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Funggsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.[22]

Perencanaan *planning* adalah fungsi dasar (*fundamental)* manajemen, karena *organizing, staffing, directing,* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. [23] Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan sekaligus memikirkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan

[22] T. Hani Handoko, *Manajemen,* (Yogyakarta : BPFE, 1989), h.77.

[23] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar,Pengertian dan Masalah,*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h .91.

tergantung pada awal dari merencanakan kegiatan tersebut. Bila diibaratkan dalam suatu pondasi yang menopang seluruh rangkaian yang ada didalamnya sehingga menjadi satu bangunan yang berdiri kokoh.

Menurut Louis A. Allen menyatakan bahwa "*Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result".* (Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan).[24] Disini dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sekumpulan kegiatan yang telah ditetapkan, serta diperlukannya proses dalam menjalankan kegiatan secara terus menerus, serta adanya keputusan seorang manajer dalam menentukan dan menyikapi suatu persoalan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut G.R. Terry menyatakan bahwa " perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan".[25] Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari manajemen karena perencanaan memiliki kepentingan dalam menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Berbeda dengan Hayashi mendefinisikan " perencanaan sebagai suatu proses bertahap dari tindakan yang terorganisasi untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi.[26]

---

[24] *Ibid,* h. 92.
[25] H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 42.
[26] *Ibid,* h. 42

Adapun menurut James S.F. Store mendefinisikan "perencanaan" sebagai "*Planning is the process of setting goals and closing the means to active those goals".* (Perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tersebut).[27]

Sedangkan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.[28]

Billy E. Goetz berpendapat "*Planning is the fundamentally choosing and a planning problem arise only when alternative course of action is discovered".* (Perencanaan adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul, jika terdapat alternatif-alternatif.[29]

Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah " pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa." [30]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

[27] Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 96.
[28] *Ibid.* h. 96.
[29] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar,Pengertian dan Masalah,*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h .92.
[30] T. Hani Handoko, *Manajemen,* (Yogyakarta : BPFE, 1989), h.77-78.

2. Fungsi Perencanaan

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisien mungkin. Untuk mengantarkan kepada tujuan mutlaklah diperlukan adanya proses-proses tertentu, yang biasa disebut juga dengan fungsi perencanaan.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi perencanaan. Menurut Louis A. Allen, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.[31] Berikut ini aktivitas perencanaan yang di maksud.

1) Peramalan (*forecasting)* merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketaui.
2) Penetapan tujuan (*establishing objective),* penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
3) Pemrograman (*programming),* pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan, unit dan anggota bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan pengaturan waktu untuk setiap langkah.
4) Penjadwalan (*schedulling),* penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

[31] H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 45-46.

5) Penganggaran (*budgeting)*, penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial recources)* yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.
6) Pengembangan prosedur (*devoloping procedure)*, pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing dan interpreting policies)*, penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Salah satu cara yang paling lumrah dalam penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan 5W + I H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).[32]

1. Pertanyaan " Apa "

Apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan. Misalnya KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung membuka pendaftaran bimbingan ibadah haji tahun 2016. Pada dasarnya pertanyaan "Apa" menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber daya dan dana apa yang dibutuhkan, dan sarana dan prasarana apa yang diperlukan.

2. Pertanyaan " Siapa dan Siapa"

Siapa (objek) dan siapa (subyek) pelaksananya. Yang menjadi objek atau sasarannya adalah para calon jamaah haji di berbagai tingkatan di lingkungan sekitarnya. Adapun yang menjadi subyek pelaksanaanya adalah

[32] Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 37-38.

para staf pengurus KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung yang telah ditunjuk ditetapkan sesuai dengan bidangnya.

3. Pertanyaan “ Dimana”

Mencari tempat yang strategis untuk melaksanakan kegiatan. Ruang pendaftaran yang sejuk, kondusif, dan tata ruang yang rapih.

4. Pertanyaan “ Kapan “

Pelaksanaannya yang tepat. Ini berarti menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan. Dalam menentukan waktu perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain : apakah sarana dan prasarananya sudah memadai, apakah ruangnya sudah mendukung untuk melaksanakan kegiatan dan lain sebagainya.

5. Pertanyaan “ Mengapa “

Apa alasan hal itu perlu dilakukan atau perlu dipriolitaskan pelaksanaanya. Misalnya KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung mendapat informasi seputar pelaksanaan ibadah haji dari Kementrian Agama dan pemerintah.

6. Pertanyaan “ Bagaimana”

Ini menyangkut teknis pelaksanaan kerja operasionalnya. Misalnya mengisi blangko formulir disertai dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah di tetapkan oleh KBIH AL-Ikhwan. Kejelasan atas pertanyaan “ Bagaimana “ memiliki dua makna yang sangat penting, yaitu :

a. Untuk kepentingan operasionalnya, artinya perlu kejelasan tentang teknik-teknik pelaksanaan tugas untuk dijadikan pegangan oleh para pelaksana kegiatan operasionalnya.

b. Untuk kepentingan kordinasi, disamping itu dalam pembuatan rencana juga diperlukan tahapan-tahapan tertentu, dimana tahapan tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap pembuatan perencanaan, sebab tanpa melalui tahapan tersebut akan kurang sempurna perencanaan dibuatnya.

3. Tahap Perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap. Adapun empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya tidak efektif.

2. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan

informasi terutama keuangan dan data statistic yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketaui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walau pun sulit dilakukan , antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penelitian alternative-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang berbeda.[33]

Macam-macam perencanaan dalam bidang manajemen sehubung dengan waktu dapat diklasifikasikan sebagai berikut[34] :

1. Rencana jangka panjang (*long term planning),* waktunya lebih dari 5 tahun.

[33] T. Hani Handoko, *Manajemen,* (Yogyakarta : BPFE, 1989), h.79-80.

[34] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar,Pengertian dan Masalah,*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h .111.

2. Rencana jangka menengah *(middle term planning)*, waktunya antara 2 tahun sampai dengan 5 tahun.

3. Rencana jangka pendek *(short term planning)*, waktunya antara 1 sampai dengan 2 tahun.

Ada dua alasan perlunya perencanaan, antara lain :

1. *Protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan.

2. *Positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

a. Manfaat Perencanaan

Perencanaan mempunyai banyak manfaat, antara lain :

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.

8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan
9. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Selain memiliki manfaat, perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya :

1. Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan paa kontribusi nyata.
2. Perencanaan cenderung menunda kegiatan.
3. Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi.
4. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi.
5. Ada rencana-rencana yang di ikuti cara-cara yang tidak konsisten.

Meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan tersebut, manfaat-manfaat yang didapat dari perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu perencanaan tidak hanya seharusnya dilaksanakan, tetapi harus dilakukan. [35]

b. Maksud Perencanaan (*purpose of planning)*

1. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajer yang meliputi seleksi atas alternatif-alternatif tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program.

[35] T. Hani Handoko, *Manajemen,* (Yogyakarta : BPFE, 1989), h. 80-82.

2. Perencanaan pada asasnya adalah memilih dan persoalan perencanaan timbul, jika suatu alternatif cara bertindak ditemukan.
3. Perencanaan, sebagaian besar merupkan usaha membuat hal-hal yang terjadi sebagaimana yang dikehendaki.
4. Perencanaan adalah suatu proses pemikiran, penentuan tindakan-tindakan secara sadar berdasarkan keputusan-keputusan menyangkut tujuan, fakta dan ramalan.
5. Perencanaan adalah usaha menghindarkan kekosongan tugas, tumpang tindih dan meningkatkan efektivitas potensi yang dimiliki.[36]

c. Tujuan Perencanaan (*objective of Planning)*

1. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
2. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
3. Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
4. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.

[36] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar,Pengertian dan Masalah*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h .95.

5. Perencanaan memberikan gambaran yang jela dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
6. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
7. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
8. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *mismanagement* dalam penepatan karyawan.
9. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.[37]

4. Asas – asas Perencanaan (*Principles of Planning*)

1. *Principle of contribution to objective*, setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditunjukan kepada pencapaian tujuan.
2. *Principle of efficiency of planning,* suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang sekecil-kecilnya.
3. *Principle of primacy of planning* (asas pengutamaan perencanaan), perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi-fungsi lainnya, *organizing, staffing, directing,* dan *controlling.* Seorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya, tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijaksanaan.
4. *Principle of pervasiveness of planning* (asas pemerataan perencanaan), asas pemerataan perencanaan memegang peranan penting mengingat

[37] *Ibid.* h.95.

pemimpin pada tingkat tinggi banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggung jawab atas berhasilnya rencana itu.

5. *Principle of planning premise*, (asas patokan perencanaan), patokan patokan perencanaan sangat berguna bagi ramalan, sebab premis-premis perencanaan dapat menunjukan kejadian-kejadian yang akan datang.
6. *Principle of policy prame work* (asas kebijaksanaan pola kerja), kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja, prosedur-prosedur kerja dan program-program kerja tersusun
7. *Principle of timing* (asas waktu), adalah perencanaan waktu yang relatif singkat dan tepat.
8. *Principle of planning communication* (asas tata hubungan perencanaan). Perencanaan dapat disusun dan dikoordinasikan dengan baik, jika setiap orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memperoleh penjelasan yang memadai mengenai bidang yang akan dilaksanakannya.
9. *Principle of altenative* (asas alternatif), alternatif ada pada setiap rangkaian kerja dan perencanaan meliputi pemilihan rangkaian alternatif dalam pelaksanaan pekerjaaan, sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan.
10. *Principle of limiting factor* (asas pembatasan faktor), dalam pemilihan alternatif-alternatif, pertama-tama harus ditunjukan pada faktor-faktor yang strategis dan dapat membantu pemecahan masalah. Asas alternatif dan pembatasan faktor merupakan syarat mutlak dalam penetapan keputusan.

11. *The commitment principle* (asas keterkaitan), perencanaan harus mempertimbangkan jangka waktu keterkaitann yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.
12. *The principle of flexibility* (asas fleksibilitas), perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi tidak berarti mengubah tujuan.
13. *The principle of navigation change* (asas ketetapan arah), perencanaan yang efektif memerlukan pengamatan yang terus-menerus terhadap kejadian-kejadian yang timbul dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan.
14. *Principle odf strategic planning* (asas perencanaan strategis), dalam kondisi tertentu manajer harus memilih tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan rencana agar tujuan tercapai dengan efektif. [38]

B. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Setiap jemaah haji tentu menginginkan kemabruran dalam hajinya. Namun di sisi lain ada keterbatasan dalam memahami dan mendalami ilmu manasik haji. Keterbatasan ini terjadi karena keinginan untuk memunaikan ibadah haji baru hadir saat berusia senja sebelum itu mereka belum pernah

[38] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar,Pengertian dan Masalah,*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h .93-94.

belajar tentang ilmu haji. Sementara ketika sudah berusia senja semangat belajar sudah semakin berkurang.

Dahulu para kyai menjadi pembimbing para calon jemaah haji yang memang meminta untuk didamping, serta memohon diantar sampai ke Tanah Suci. Tentu saja ongkosnya berasal dari calon jemaah dan kyai itu sendiri. Para kyai membimbing dengan niat ikhlas murni ibadah dalam membantu jemaah yang membutuhkan. Harapannya manasik haji yang dijalankan jemaah yang meminta bimbingan sesuai dengan syariat.

Pada zaman sekarang, para calon jemaah haji bergabung dalam kelompok yang punya keinginan yang sama, yakni meminta bimbingan. Dalam konteks ini seorang pembimbing pun diminta bimbingan dan para jemaah haji bersama-sama meringankan beban pembimbing tersebut dengan membiayai perjalanan hajinya.

Kelompok-kelompok semacam itu kemudian berkembang menjadi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Kelompok ini terlahir karena adanya rasa tanggung jawab untuk membina jemaah haji agar hajinya mabrur. Para calon jemaah haji pun merasa ikhlas untuk menyisihkan biaya untuk memudahkan urusan-urusan KBIH. Sehingga para petugas KBIH tersebut berangkat atas “ jasa “para calon jemaah haji yang ingin bergabung didalamnya.[39]

[39] Moh. Nafi CH, *Haji &Umrah Sebuah Cermin Hidup* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h.213.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang Manasik Haji terhadap calon jamaah haji baik selama pembelakalan di Tanah Air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji. [40]

a. Pengertian Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat baik atau buruknya suatu kadar. [41]

Adapun menurut Goetch dan Davis meyatakan bahwa " kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.[42]

Berbeda dengan Scherkenbach menyatakan bahwa, kualitas ditentukan oleh pelanggan; pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukan nilai produk tersebut.[43]

---

[40] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), h.75.

[41] Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h.781

[42] Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 8

[43] *Ibid*, h. 8.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji oleh pemerintah meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan.

1) Pembinaan

   Merupakan tahapan bimbingan terhadap calon jamaah haji yang dilaksanakan di Tanah Air maupun di Arab Saudi. Pembinaan terhadap calon jamaah haji di tanah air dilakukan manasik haji bertujuan agar masyarakat umum dapat memahami manasik haji dan terdorong untuk melaksanaan ibadah haji agar calon haji dapat memahami haji dan dapat praktis manasik haji yang benar.

2) Pelayanan

   Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan. Kegiatan pelayanan haji dan umrah meliputi; administrasi, bimbingan manasik, transportasi, akomodasi, komsumsi dan kesehatan.[44]

3) Perlindungan

   Saat menunaikan ibadah haji dan umrah, setiap jamaah memiliki hak perlindungan. Ketika jamaah berada di dalam pesawat, semua

[44] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), h.133.

terfasilitasi dengan menggunakan asuransi. Akan tetapi, pada saat jamaah sudah berada di Tanah Suci, keselamatan jiwanya sudah menjadi tanggung jawab setiap individu dan perusahaan/lembaga penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.[45]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas bimbingan ibadah haji adalah tingkat baik atau buruknya suatu pelaksanaan haji yang dilakukan oleh penyelenggara ibadah haji yang meliputi aspek pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap para jamaah haji.

b. Pengertian Bimbingan

Istilah " bimbingan" merupakan terjemahan dari kata "*guidance"*. Kata "*guidance"* yang kata dasarnya "*guide"* mempunyai beberapa arti; menunjukan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat. [46]

Surya mengutip pendapat Crow&Crow menyatakan bahwa "bimbingan" ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memada, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan

[45] *Ibid*, h. 135.

[46] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15-16.

memikul bebannya sendiri.[47] Sedangkan definisi bimbingan disini maksudnya ialah memberikan bantuan dari orang-orang yang memiliki kemampuan yang memadai kepada seseorang yang memerlukan bimbingan dan diharapkan nantinya bisa membantunya dalam setiap pengambilan keputusan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia bimbingan berarti " petunjuk (penjelas) cara mengerjakan sesuatu pimpinan dan sebagainya".[48] Adapun maksud bimbingan disini yaitu memberikan penjelasan tentang tata cara mengerjakan bentuk-bentuk kegiatan didalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dari definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan baik individu maupun kelompok secara terarah dari seorang pembimbing kepada orang yang dibimbing (Calon Jamaah Haji) secara terus menurus baik di Tanah Air maupun di Tanah Suci, sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa mengandalakan orang lain.

[47] *Ibid*, h. 17

[48] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) cet k-3, h. 117.

c. Pengertian Haji

Haji ialah berkunjung (berziarah) ke *Bait Allah* (Kakbah) yang terletak di dalam Masjidil-Haram dengan berpakaian *ihram* untuk melaksanakan *tawaf, sa'i, wukuf* di Padang Arafah, *mabit* di Muzdalifah, bermalam di Mina, melontar tiga *jumrah*, dan *tawaf ifadhah* dengan niat ikhlas karena Allah semata.[49]

Sebagimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 97, yang berbunyi:

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

Artinya : "Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amankanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah, Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. ". (Q.S Ali Imran: 97)[50]

Yang dimaksud dengan " sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah" dalam surat Ali-Imran 97, yaitu :

1. Sehat jasmani dan rohani untuk menempuh perjalanan jauh dan melalahkan.

[49] Thohir Luth, *Syariat Islam Tentang Haji& Umrah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 6.
[50] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khanzanah Ilmu, 2010), h. 32.

2. Memiliki bekal yang cukup untuk membiayai dirinya guna membayar biaya pelaksanaan ibadah haji, dan bekal bagi keluarga yang ditinggalkan.
3. Situasi aman untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah (tidak ada peperangan yang menghambat perjalanan haji dan umrah).
4. Mengerti tata cara pelaksanaan ibadah haji (manasik haji yang benar).

Asal mula arti haji menurut etimologi adalah "*al-qashdu"* atau "menyengaja". Sedangkan arti haji dilihat dari segi istilah terminologi berarti "bersengaja mendatangi baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan dilaksanakan oleh syara, semata-mata mencari ridha Allah.[51]

Robi' Abdurrouf Az-Zawawi dalam buku *Panduan Praktis Fiqh Wanita* menyatakan bahwa haji ialah perjalanan menuju Mekah untuk menunaikan ibadah thowaf, sa'i, wukuf di Arofah dan seluruh manasik haji lainnya. Haji adalah salah satu rukun islam.[52]

Rukun haji adalah serangkaian kegiatan dalam ibadah haji yang harus dilaksanakan. Rukun haji yaitu :

[51] Musthafa Kamal Pasha, *Fikih Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h. 205.
[52] Robi Abdurrouf Az-Zawawi, *Panduan Praktis Fiqh Wanita*,(Solo: Al-Qowam, 2007), h. 78.

1) Ihram, niat mengerjakan haji/umrah, yaitu keadaan suci diri dengan mengenakan pakaian (dua helai kain yang tidak berjahit bagi laki-laki, sebaiknya berwarna putih) kemudian mengucapkan niat haji/umrah.
2) Wukuf di Arafah, yaitu berada di Padang Arafah pada waktu yang ditentukan yaitu mulai dari tergelincirnya matahari (pukul 12.00) pada 9 *Dzulhijjah* hingga terbit fajar pada 10 *Dzulhijjah*
3) Tawaf, yaitu berjalan mengelilingi *Ka'bah* sebanyak tujuh kali dimulai dari Hajar Aswad. *Ka'bah* berada disebelah kiri atau berkeliling berlawanan arah dengan arah jarum jam sambil berdoa.
4) Sa'I, yaitu berlari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuah kali (pulang-pergi, dimulai dari Bukit Shafa dan diakhiri di Bukit Marwah. Dilaksanakannya setelah Tawaf.
5) Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya menghilangkannya tiga helai rambut.
6) Tertib, yaitu mandahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada yang terakhir.[53]

Berdasarkan hukumnya ibadah haji adalah wajib bagi yang mampu dan dilaksanakan sekali seumur hidup.[54]

[53] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), h.15.

[54] Departemen Agama RI , *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji* (Jakarta: 2003), h. 1.

Menurut cara mengerjakannya haji dibedakan menjadi tiga, yaitu; Haji *Tamattu*, ialah melakukan umrah terlebih dahulu pada musim haji, kemudian melaksanakan ibadah haji dan diwajibkan membayar dam nusuk (berupa menyembelih seekor kambing, kalau tidak mampu berpuasa 10 hari yaitu 3 hari di Makkah sebelum Wukuf di Arafah dan 7 hari di Tanah Air. Haji *Ifrad* ialah melaksanakan haji saja, bagi yang akan umrah wajib atau sunah maka setelah menyelesaikan hajinya, dapat melaksanakan umrah dengan Miqat dan Tan'lim, Ji'narah cara ini tidak dikenakan dam. Haji *Qiran* ialah mengerjakan haji dan umrah dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Cara ini juga wajib membayar dam nusik, pelaksanaan dam sama dengan haji *tamattu*.[55]

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas bimbingan ibadah haji adalah tingkat baik buruknya suatu proses pemberian bantuan secara terarah mengenai pembinaan ibadah haji mulai dari rukun haji, sunnah haji, wajib haji, serta tata cara manasik haji dengan baik dan bena, dari seorang pembimbing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji kepada orang yang dibimbing (calon jamaah haji) secara terus menerus baik di tanah air maupun di tanah suci, sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa harus mengandalkan orang lain.

[55] *Ibid*, h. 2-3.

2. Fungsi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan manasik haji

   Mencari ilmu tentang haji hukumnya wajib bagi calon jemaah haji. Dengan ilmu tersebut, maka mereka akan mengetaui apa saja yang menjadi rukun wajib, sunah, maupun larangan selama menunaikan ibadah haji maupun umrah. Sebab semua amalan yang tidak didasari ilmu, maka akan tertolak di sisi Allah. Bimbingan manasik haji maupun umrah biasanya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, sampai jemaah benar-benar paham seluk beluk mengenai haji dan umrah.

   KBIH tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan manasik haji sebelum berangkat ke Tanah Suci, tetapi juga memberikan bimbingan langsung ketika berada di Masjidil Haram, Masjidil Nabawi, padang Arafah, Muzdalifah juga di Mina. Jemaah di persilahkan menanyakan perihal yang tidak diketahui atau hal-hal yang terlupakan dalam proses ibadah selama di Tanah Suci. Jika ada kesalahan ibadah yang bisa ditebus dengan dam., maka perlu sekali dam itu bayar demi terselamatkan ibadah haji jemaah tersebut. Dengan demikian jemaah merasa puas bergabung dalam KBIH.

2. Memberikan motivasi

Ada kalanya jemaah malas beribadah karena sudah capek atau jarak pemondokan yang jauh dari Masjidil Haram atau Masjid Nabawai. Dengan bergabung dalam KBIH, meraka merasa ada teman yang saling mendorong dan sekaligus mendampingi dan selalu memotivasi agar giat beribadah. Dengan demikian tidak ada waktu yang sia-sia dan lewat tanpa ibadah dan zikir. Selain memotivasi, para pendamping juga bertugas sebagai penunjuk jalan agar jemaah tidak tersesat. Harus disadari bahwa jemaah yang baru datang ke Tanah Suci kerap sekali salah arah, sehingga tidak bisa menemukan maktab tempat tinggalnya sepulang dari masjid.

3. Dasar Hukum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Ketentuan tentang keberadaan KBIH diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 pada Bab XI Pasal 31 dan Pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut [56] :

1. Pasal 31 ayat (1): KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama.
2. Pasal 31 ayat (2): Untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIH harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus,

[56] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), h.76.

memiliki rekomendasi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing haji.

3. Pasal 32 ayat (1): KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jemaahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.
4. Pasal 32 ayat (2): Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan ibadah haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama.
5. Pasal 32 ayat (3): Peserta bimbingan adalah calon jemaah haji yang terdaftar di Departemen Agama.
6. Pasal 32 ayat (4): Untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1). KBIH dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan.

4. Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Peran yang bisa dilakukan oleh KBIH, antara lain[57] :

1. Memberikan bantuan kepada calon jemaah haji dalam proses pendaftaran haji.
2. Melakukan sosialisasi tentang ketentuan-ketentuan perhajian di Indonesia.
3. Menyusun buku panduan bimbingan yang didasarkan pada buku pedoman bimbingan Departemen Agama.
4. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan ibadah haji di Tanah Air serta di Arab Saudi.

[57] *Ibid*, h.77.

5. Melaksanakan bimbingan dan pendampingan ibadah haji di Arab Saudi dengan menyediakan pembimbing 1 orang/rombongan.
6. Memberikan bimbingan dan pendampingan ibadah haji yang wajib dan sunah termaksuk umrah.
7. Memberikan pembimbingan pascahaji untuk meningkatkan kualitas jemaah haji dan menjaga kemabruran hajinya.
8. Membantu petugas haji dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.

BAB III

GAMBARAN UMUM MENGENAI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-IKHWAN BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum KBIH Al-Ikhwan

1. Letak Geografis

Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota yang menjadi ibukota provinsi Lampung, Indonesia. Kota Bandar Lampung merupakan pintu gerbang pulau Sumatera. Kota ini terletak sekitar 165 km sebelah barat laut kota Jakarta yang ibukota negara Indonesia. KBIH Al-Ikhwan yang berlokasi di jalan Cut Nyak Dien No. 62 E-F Kelurahan Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

Batas wilayah KBIH Al-Ikhwan sebelah Utara Kecamatan Kedaton, sebelah Selatan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Teluk Betung Utara, sebelah Barat Kecamatan Tanjung Karang Barat dan sebelah Timur Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Enggal.[58]

2. Sejarah Berdirinya KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung

Latar belakang berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) ini karena ingin berangkatnya Ibadah Haji ke Tanah Suci setiap tahun. Hal itu

[58] *Observasi*, 27 Februari 2017

yang mendasari Ir. Ahmad Ikhwan Hakim membuka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Mengawali usaha sebagai pengusaha konstruksi pada tahun 1991, Hi. Ikhwan pada tahun 2008 membuka Yayasan Ikhwan Al-Hakim dan kemudian membentuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Pada tanggal 24 Juni 2009 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan mendapatkan Izin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan SK No. Kw. 08.3/1/Hj.00/1004/2009.[59]

Pada tahun 2008 jamaah yang ikut bimbingan di KBIH Al-Ikhwan hanya 17 orang atau setengah rombongan. Namun, berkat kepuasaan beribadah para jemaah pada tahun sebelumnya, maka pada tahun 2009 jamaah yang masuk dalam KBIH Al-Ikhwan mengalami peningkatan mencapai 135 orang dan pada tahun 2010 mencapai 187 orang atau lebih dari 4 rombongan.[60]

KBIH Al-Ikhwan ini didukung oleh tak kurang 20 Ustad ternama di Provinsi Lampung yang siap membimbing jamaah dalam melaksanakan kegiatan ibadah haji dan umrah.[61] KBIH Al-Ikhwan sendiri memang dikenal sebagai KBIH yang memberikan layanan yang sangat baik kepada jamaahnya untuk semua proses pengurusan ibadah haji.

---

[59] *Dokumentasi*, SK KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung.
[60] *Dokumentasi*, KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dicatat pada tanggal 27 Februari 2017
[61] Erlinawati, Administrasi dan Keuangan, *Wawancara*, dicatat pada tanggal 20 Maret 2017

Bahkan pada tahun 2017 ini mencapai 401 jamaah atau lebih dari 9 rombongan.[62] KBIH Al-Ikhwan membatasi calon jamaah yang akan bergabung di Al-Ikhwan, hal ini dilakukan agar KBIH Al-Ikhwan dapat memberikan layanan seoptimal mungkin kepada jamaah.

3. Moto dan Tujuan KBIH Al-Ikhwan

a. Moto

" Kenyamanan dalam Keikhlasan"

b. Tujuan

1) Membimbing calon jamaah haji untuk melaksanakan proses sebelum berhaji.

2) Memberikan materi manasik haji baik teori maupun praktek.

3) Memberikan keutamaan beribadah haji maupun rukun wajib dan sunnah.

4) Mengadakan pendampingan calon jamaah haji baik dari Tanah Air sampai ke Tanah Suci (Mekah dan Madinah)

5) Memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan sampai pemulangan.[63]

4. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Yayasan Ikhwan Al-Hakim[64]

Pembina : Hj. Teisir Abdat

[62] Erlinawati, Administrasi dan Keuangan, *Wawancara*, 20 Maret 2017
[63] A. Ikhwan Hakim, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2017
[64] Profil KBIH Al-Ikhwan, *Struktur Organisasi Yayasan Ikhwan Al-Hakim*, Bandar Lampung

Ketua Yayasan : Hi. Ir. A.Ikhwan Hakim

Pengawas : Hj. Hanifah

Bendahara : Hj. Fettum Teisir

Sekretaris : Hj. Ir. Anisah

b. Struktur Organisasi KBIH Ikhwan Al-Hakim[65]

Ketua KBIH : Hj. Ir. Anisah

Sekretaris : Hi. Ir. A.Ikhsan Karim, MT

Administrasi dan Keuangan : Erlinawati

Ratih

Koordinator Pembimbing KBIH : DR. KH. A. Bukhari Muslim, Lc, M.A

Tim Pembimbing Haji : Ust. Ir. H. A.Ikhsan Karim, MT

Ust. H. Ferdinal Syarif

Ust. H. Abdul Basit, S.Pd.I

Ust. H.M. Syariffullah, S.Ag, M.Kom.I

Ust. Suhaili Afani, S.Pd.I, M.Pd.I

Ust. H. Bachtiar

DR . KH. Anas Hidayatullah, M.Ag

Ust. Drs. H. Sutisno Hadi AM, MH

Ust. H. Rahmat Hidayat, S.Sos.I

Ust. H. Mufid, S.Ag

Ust. H. Amiruddin Muslih, M.Pd.I

[65] Profil KBIH Al-Ikhwan, *Struktur Organisasi KBIH Al-Ikhwan,* Bandar Lampung

Ust. H. Said Karimin, S.Ag

Ust. H. Maswi, S.Ag

Ust. H. Hilmudin Sulani, Lc

Ust. H. Alianda M, S.Ag, M.Kom.I

Ust. Drs. H. Basyarudin Maisir

Ust. DR. H. Rosidi, MA

Ust. Rizal Taufik, S.Pd.I, M.Pd.I

KH. Ahmad Izuddin Abdussalam

5. Jumlah Jamaah Bimbingan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dari tahun ke tahun

Pada awal berdrinya tahun 2008 KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung, jumlah jamaah yang mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan berjumlah 17 orang. Pada tahun 2009 jumlah jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH A-Ikhwan mengalami peningkatan menjadi 135 orang, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan jumlah jamaah haji yang mengikuti bimbingan 187 orang.

Akan tetapi dari tahun ke tahun jumlah jamaah haji bimbingan KBIH Al-Ikhwan semakin meningkat, bahkan pada tahun 2016 tahun lalu mencapai 388 orang, dan pada tahun 2017 ini KBIH Al-Ikhwan berangkat ke Tanah Suci dengan membawa 401 jamaah.[66]

[66] *Dokumentasi*, KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dicatat pada tanggal 26 Maret 2017

Berikut ini daftar perkembangan jumlah jamaah haji KBIH Al-Ikhwan dari tahun 2010-2017:

Tabel 1

Perkembangan Jamaah Bimbingan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dari tahun 2010-2017.[67]

TAHUN	JUMLAH JAMAAH
1431 H / 2010 M	187 Jamaah
1432 H / 2011 M	190 Jamaah
1433 H / 2012 M	195 Jamaah
1434 H / 2013 M	202 Jamaah
1435 H / 2014 M	210 Jamaah
1436 H / 2015 M	217 Jamaah
1437 H / 2016 M	388 Jamaah
1438 H / 2017 M	401 Jamaah

[67] *Dokumentasi*, KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dicatat pada tanggal 27 Maret 2017

B. Program Kerja Yayasan KBIH Ikhwan Al-Hakim

Program kerja KBIH Ikhwan Al-Hakim adalah memberikan pelayanan bimbingan dan fasilitas lain untuk seluruh peserta calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan dari KBIH Al-Ikhwan yang berupa :

1. Bimbingan selama di Tanah Air berupa :
   a. Panduan perjalanan Haji : 1 kali
   b. Manasik Haji : 7 kali
   c. Kesehatan : 4 kali
   d. Informasi Umum : 7 kali
2. Bimbingan selama di Arab Saudi berupa :
   a. Umrah
   b. Tawaf
   c. Sa'i
   d. Wukuf
   e. Mabit Muzdalifah dan Mina
   f. Melontar Jumrah
   g. Qurban dan Dam
   h. Ziarah
   i. Penyelesaian kasus
3. Atribut yang diberikan berupa:
   a. Buku panduan manasik haji
   b. Koko yayasan + syal berlogo yayasan bagi calon jamaah haji pria

c. Bergo + kerudung berlogo yayasan bagi calon jamaah haji wanita

d. Pin nama calon jamaah haji

4. Menyediakan tempat manasik yang menggunakan teknologi audio visual canggih yang bertempat di lantai 2 dan 3 Yayasan Ikhwan Al-Hakim dan dilengkapi dengan AC.

5. Menyediakan alat-alat peraga (miniatur Ka'bah dan lain-lain) dalam praktek manasik.

6. Menyediakan tempat manasik prakterk diluar secretariat KBIH.

1. Bimbingan Jamaah di Tanah Air

Program bimbingan jamaah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di Tanah Air berupa bimbingan manasik haji baik teori maupun praktek. Bimbingan manasik haji ini dilakukan langsung di Yayasan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung dan untuk prakteknya di luar secretariat KBIH. Bimbingan manasik haji diselenggrakan setiap minggu sebanyak 6 kali pertemuan, 6 kali pembahasan fiqh dan 2 kali pertemuan manasik yang meliputi pra manasik dan manasik (teori).

Pra manasik merupakan kegiatan yang menjelaskan fiqh ibadah yaitu tentang cara ibadah yang biasa dilakukan di Tanah Suci tetapi jarang dilakukan di Tanah Air. Misalnya, Tayamum, Shalat Jenazah, Shalat Jamak dan Qashar dan ibadah lainnya. Tatacara ibadah ini langsung dipraktekkan sampai jamaah memahami dan dapat melakukannya.

Manasik teori merupakan kegiatan yang berisi tentang cara memakai pakaian Ihrom, larangan ketika Ihrom, Thawaf, Sa'I, Wukuf, lontar Jumrah dan amalan-amalan lain yang menyangkut pelaksanaan ibadah haji. Penjelasan teori ini mengambil dari berbagai sumber dan dipimpin langsung oleh pembimbing KBIH yaitu tim pembimbing Al-Ikhwan, yang bertempat di Yayasan Ikhwan Al-Hakim.

KBIH Al-Ikhwan kepada calon haji yang telah mendaftar memberikan satu set buku bimbingan ibadah haji yang terdiri dari buku bimbingan manasik haji, buku panduan perjalanan haji, buku tanya jawab ibadah haji dan do'a dan zikir ibadah haji.

Setelah mendapatkan bimbingan manasik dalam bentuk teori, jamaah pun mendapatkan bimbingan dalam bentuk praktek lapangan, kegiatan ini mengacu pada keadaan sebenarnya yaitu dengam membuat alat peraga miniature Ka'bah, Tempat Sa'I dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan di luar secretariat KBIH Al-Ikhwan dan dibimbing langsung oleh tim pembimbing KBIH Al-Ikhwan. Selain penjelasan teori dan praktek, dilakukan pemantapan materi haji dan tanya jawab seputar kegiatan ibadah haji dan berbagai informasi yang dibutuhkan.[68]

Sebelum pemberangkatan KBIH Al-Ikhwan mengadakan pertemuan terakhir sebelum keberangkatan untuk mengevaluasi kesiapan jamaah baik fisik, mental, maupun kesiapan perlengkapan. Pada pertemuan ini KBIH Al-

[68] A. Ikhsan Hakim, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2017

Ikhwan memberikan informasi kepada jamaah mengenai : tanggal keberangkatan, tanggal kepulangan, kloter, maktab dan nomor rumah dan pesawat.

2. Bimbingan Jamaah di Tanah Suci

Setelah sampai di Arab Saudi baik di Mekkah maupun Madinah tidak ada satupun kegiatan jamaah yang terlepas dari pengawasan, bimbingan dan pembinaan oleh pembimbing rombongan dari KBIH AL-Ikhwan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing selama di Tanah Suci tahap demi tahap yang harus dipahami oleh jamaah haji, mulai miqot, ihram, wukuf di Arafah, tawaf yaitu berjalan mengelilingi *Ka'bah* sebanyak tujuh kali dimulai dari Hajar Aswad, Sa'I, dan Tahalul. Selain itu setiap malam jumat sering diadakannya Tausiah yang dibimbing oleh ustad atau para pembimbing.[69]

Kemudian apabila seluruh rangkaian kegiatan Haji selesai maka jamaah akan pulang ke Tanah Air sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pemerintah melalui Kementrian Agama.

Dalam melakukan bimbingan, KBIH Al-Ikhwan memberikan materi-materi yang harus di kuasai oleh jamaah haji sebagai bekal jamaah dalam menjalankan ibadah haji di Tanah Suci. Untuk itu materi yang diberikan kepada jamaah adalah materi-materi yang berkaitan dengan ibadah haji. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut :

[69] A. Ikhsan Karim, MT, Pembimbing, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2017

a. Tauhid Haji
b. Fiqh Haji
c. Haji Wanita
d. Sejarah dan filsafat haji
e. Tasawuf dan Akhlak Haji
f. Do'a-do'a Mustajabah Haji
g. Amalan –amalan Sunah Haji
h. Kebijakan Penyelenggaraan Haji dari Pemerintah
i. Penggunaan Fasilitas Umum seperti Bank di Saudi
j. Kesehatan Haji
k. Pengenalan adat-istiadat Masyarakat Mekkah Madinah
l. Bahasa arab yang digunakan dalam sehari-hari
m. Praktik Manasik, dan
n. Pengemasan barang bawaan.

Materi-materi di atas sangatlah penting untuk dipahami dan dikuasai oleh jamaah. Untuk itu di dalam melakukan bimbingan KBIH Al-Ikhwan memberikan pembimbing yang memiliki kemampuan, pengetauan, dan benar-benar mengusai materi. Dengan begitu jamaah akan lebih mudah memahami dan menerima materi yang diberikan, sehingga dalam tataran praktek jamaah mampu mengimplementasikannya, karena hal tersebut terkait dengan diterima atau tidaknya ibadah haji seseorang.

Jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Ikhwan tidak hanya mendapatkan pendampingan dan bimbingan di Tanah Air saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan pendampingan saat menjalankan ibadah haji di Tanah Suci.

Hal itu terbukti KBIH Al-Ikhwan selalu mengirimkan pengurus sebagai petugas haji, baik sebagai pembina maupun pendamping, untuk mendampingi dan membina jamaah bimbingan KBIH Al-Ikhwan, karena pengurus benar-benar memperhatikan ibadah haji para jamaah bimbingannya, karena hal itu menyangkut diterima atau tidaknya ibadah haji seseorang.

C. Perencanaan KBIH Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji

Hi. Ir. A. Ikhwan Hakim menjelaskan bahwa, dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada KBIH Al-Ikhwan maka perlu adanya fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, hal itu perlu untuk mencapai suatu tujuan sehingga terlaksananya secara efektif dan efisien.[70]

Adapun tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan

   Forecasting berhubungan dengan perkiraan dan perhitungan masa depan, yaitu suatu keadaan yang ada dan penuh ketidakpastian baik kondisi internal

[70] A. Ikhsan Hakim, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2017

dan eksternal. Menurut Hi. Ir. A. Ikhwan Hakim kondisi internal itu meliputi keadaan organisasi, tenaga pelaksana serta sarana dan prasana. Hi. Ir. A. Ikhwan Hakim menjelaskan bahwa keadaan organisasi KBIH Al-Ikhwan dari tahun ketahun cukup baik dan banyak sekali perubahan, tidak itu saja tenaga pelaksana cukup banyak yang di dukung oleh Ustad ternama yang siap membimbing calon jamaah haji setiap tahunnya, sarana dan prasarana cukup mendukung dalam proses kegiatan bimbingan manasik haji. sedangkan kondisi eksternal itu beliau menjelaskan meliputi lingkungan sosial, pendidikan, dan ekonomi. [71]

2. Penetapan Tujuan

   Hi. Ir. A. Ikhwan Karim menuturkan bahwa dalam kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan memiliki tujuan yaitu, memberikan bimbingan selama di Tanah Air dan Tanah Suci baik teori dan praktek. [72] Lebih lanjut Hi. Ir. A. Ikhwan Karim menjelaskan, penetapan tujuan ini sangat penting, oleh karena itu lebih baik bilamana terlebih dahulu diketaui dengan baik apa yang ingin dicapai melalui kegiatan untuk meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji.

3. Penetapan Program

   Ir. H. A. Ikhsan Karim MT menjelaskan bahwa dalam menetapkan program-program yang ada yaitu memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji

[71] A. Ikhsan Hakim, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2017
[72] A. Ikhsan Hakim, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2017

baik bimbingan di Tanah Air maupun bimbingan di Tanah Suci, beliau juga menjelaskan bahwa dalam proses untuk membimbing para jamaah pembimbing melaksanakan tugas sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya KBIH Al-Ikhwan. Beliau juga menjelaskan langkah akhir dari pelaksanakan kegiatan bimbingan adalah evaluasi, dimana semua pembimbing meneliti atau mengetahui pelaksanakan program yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan dan manjadikan indicator kesuksesan atau kegagalan sebuah program dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau perbandingan untuk program selanjutnya.[73]

4. Penetapan Jadwal

Dalam penetapan jadwal Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan mengadakan rapat kerja setiap tahunnya, rapat kerja yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan dan dihadiri oleh pengurus, semua pembimbing. Dalam rapat tersebut menentukan kapan, hari, tanggal, waktu, tempat, materi yang akan digunakan dalam kegiatan manasik haji dan penentuan tutor atau pembimbing.

Ir. H. A. Ikhsan Karim MT, menjelaskan bahwa dalam proses bimbingan manasik haji agar para calon jamaah haji dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing yang ditugaskan, maka dalam hal ini KBIH Al-Ikhwan menentukan tutor pembimbing yang

[73] A. Ikhsan Karim, Pembimbing KBIH Al-Ikhwan, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2017

berkompeten atau sangat menguasai berbagai macam metode dan cara penyampaian materi yang akan diberikan pada calon jamaah haji.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Nurrahma yang merupakan calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Al-Ikhwan yang menyatakan bahwa " pembimbing KBIH Al-Ikhwan cukup kompeten dalam menyampaikan materi yang disampaiakn kepada calon jamaah haji dan bisa dimengerti dan sarana prasarana yang cukup memadai selama proses bimbingan berlangsung".[74]

Bapak Yusuf Syahwani yang merupakan calon jamaah haji tahun 2017 beliau mengatakan bahwa " kegiatan bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan dilaksanakan setiap hari minggu, namun beliau menjelaskan bahwa ada perubahan waktu bimbingan, di bimbingan pertama mulai pukul 13.00 Wib namun pada pertemuan kedua dimulai pukul 12.30 Wib.[75]

Berikut ini adalah salah satu bentuk jadwal bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Ikhwan tahun 2017 yang dihasilkan tim perumus materi bimbingan ibadah haji.[76]

[74] Nurrahmah, Calon Jamaah Haji tahun 2017, *Wawancara*, 24 Mei 2017
[75] Yusuf Syahwani, Calon Jamaah Haji tahun 2017, *Wawancara*, 24 Mei 2017
[76] *Dokumentasi*, Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Ikhwan tahun 2017, Bandar Lampung

Tabel 2

Jadwal Manasik Haji 1348 H/ 2017 M

NO	HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI DAN KEGIATAN	PETUGAS/PEMATERI/IMAM
1	Minggu	13.00 - 13.10	Pembukaan	Ustadz H. Amiruddin Muslih,S.Ag, M.Pd.I
	26-Mar-17	13.10 - 13.30	Pembacaan Ayat Suci Al - Qur'an	Ustadz Rizal Taufik, S.Pd .I, M.Pd.I
		13.30 - 14.00	Mengenal KBIH Al - Ikhwan	Ustadz Ir. A. Ikhsan Karim, M.T.
		14.00 - 15.15	Mengenal Haji Dan Umrah	KH. A. Bukhari Muslim, Lc. M.A
		15.15 - Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	Ustadz Drs. Hi. Ferdinal Syarif Hidayatullah
2	Minggu	12.30 - 12.40	Pembukaan	Ustadz Suhaili Afani,S.Pd.I, M.Pd.I
	09 April 17	12.40 - 13.15	Zikir Bersama, Bacaan Haji&Umrah	Ustadz Rizal Taufik, S.Pd .I, M.Pd.I
		13.15 - 14.00	Fadhilah Keikhlasan	Ustadz DR. H. Rosidi,MA
		14.00 - 15.15	Rukun, Wajib, Sunah, Larangan Haji dan Umrah	Ustadz H. Amiruddin Muslih,S.Ag, M.Pd.I
		15.15 - Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	Ustadz KH. Muslih Nurdin
3	Minggu	12.30 - 12.40	Pembukaan	Ustadz H. Syaifullah, S.Ag, M.Kom.I
	16 April 17	12.40 - 13.15	Dzikir Bersama, Bacaan Haji&Umrah	Ustadz Rizal Taufik, S.Pd .I, M.Pd.I
		13.15 - 14.00	Penggunaan Fasilitas Bank di Saudi	Bank BNI Syariah
		14.00 - 15.15	Kebijakan Penyelenggaraan Haji dari Pemerintah	Drs.H. Abdul Basit, MM
		15.15 - Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	KH. Ahmad Izuddin Abdussalam
4	Minggu	12.30 - 12.40	Pembukaan	Ustadz H. Amiruddin Muslih,S.Ag, M.Pd.I
	23-Apr-17	12. 40 - 13.15	Dzikir Bersama, Bacaan Haji dan Umroh	Ustadz Suhaili Afani,S.Pd.I, M.Pd.I
		13.15- 14.00	Kesehatan Haji	dr. Hj. Endang Rosanti, M.Kes

		14.00 - 15.15	Pelaksanaan Ibadah Umrah	Ustadz Hi. Rahmat Hidayat, S.Sos.i
		15.15 - Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	Ustadz H. Sutrisno Hadi AM, MH
5	Minggu	12.30 - 12.40	Pembukaan	Ustadz Suhaili Afani,S.Pd.I, M.Pd.I
	30-Apr-17	12.40 - 13. 15	Dzikir Bersama, Bacaan Haji dan Umrah	Ustadz Rizal Taufik, S.Pd .I, M.Pd.I
		13.15 - 15. 15	Pra Wukuf di Arafah dan Pelaksanaan Haji	DR. KH. A. Bukhari Muslim, Lc. M.A
		15.15 - Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	Ustadz Abdul Basit, S.Pd.I
6	Minggu	12.30 - 12. 40	Pembukaan	Ustadz H. Alianda Mudiantoni, S.Ag, M.Kom.I
	07-Mei-17	12.40 - 13. 15	Dzikir Bersama, Bacaan Haji dan Umrah	Ustadz Suhaili, S.Ag., M.Pd.I
		13.15 - 14.00	Tata Cara Ibadah di Perjalanan	Ustadz Drs. Hi. Basyaruddin Maisir
		14.00 - 15.00	Tata Cara Shalat - shalat Sunah	Drs. KH. Basyaruddin Maisir
			Shalat Jenazah, Shalat Istisqa, Sujud Tilawah	
		15.15- Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	Ustadz KH. Muslih Nurdin
7	Minggu	07.00 - 08.00	Halal Bil Halal	KH. Anas Hidayatullah, S.Ag., M.Ag. &
	16-Jul-17		Praktek Manasik dan Persiapan Berangkat Haji	Seluruh Pembimbing KBIH Al - Ikhwan
		11.00 - 11.15	Do'a Berjamaah	KH. Anas Hidayatullah, S.Ag., M.Ag.
8	Minggu	12.30 - 12.40	Pembukaan	Ustadz Amiruddin, S. Ag., M.Pd.I
	…….	12.40 - 13.15	Dzikir Bersama, Bacaan Haji dan Umrah	Ustadz Rizal Taufik, S.Pd .I, M.Pd.I
	(sesuai informasi	13.15 - 14.00	Penyampaian Info Haji Terkini	Ir. Hi. A. Ikhwan Hakim
	yang telah	14.00 - 15.15	Pemantapan Materi Haji dan Tanya Jawab	KH. A. Bukhari Muslim, Lc. M.A
	ditetapkan)	15.15 - Selesai	Shalat Asar Berjamaah dan Do'a	Ustadz H. Hilmuddin Suhaili, Lc

5. Penetapan Biaya

Dalam penetapan biaya bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan menetapkan besarnya biaya dengan rapat kerja pengurus. Sementara itu biaya bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan pada tahun 2017 ini sebesar Rp. 1.750.000,00. Biaya tersebut menurut Ibu Erlinawati sudah mencakup komsumsi (Snack dan Minum), Pembimbing, dan Atribut (Buku Panduan Manasik Haji, Baju koko+syal berlogo yayasan bagi calon jamaah haji pria, bergo + kerudung berlogo yayasan bagi calon jamaah haji wanita dan pin nama calon jamaah haji).[77] Berikut ini rincian biayanya :

Table 3

Rincian biaya bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan tahun 2017

Biaya bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan tahun 2017			
1	Biaya pertemuan bimbingan manasik haji selama 8 kali pertemuan	• Komsumsi (Snack dan Minum) • Pembimbing • Atribut	
Total			Rp. 1.750.000,00.

[77] Erlinawati, Administrasi dan Keuangan, *Wawancara*, 20 Maret 2017

6. Penetapan Prosedur

KH. A. Bukhari Muslim menjelaskan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan tentunya memiliki standar prosedur yang telah ditetapkan sebelumya baik materi, metode yang digunakan untuk pelaksanan bimbingan manasik haji. Beliau juga menjelaskan materi bimbingan ibadah haji sesuai dengan buku pedoman/panduan manasik haji dan umroh yang telah diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. [78] KH. A. Bukhari Muslim menambahkan bahwa materi yang disampaikan meliputi pokok-pokok perhajian, hikmah pelaksanakan haji, kebijakan pemerintah tentang kesehatan haji, kebijakan pemerintah tentang haji yang meliputi penyelanggaraan haji dan pembinaan haji, materi do'a dan zikir ibadah haji dan umroh, akhlakul karimah dan pengenalan budaya/adat istiadat arab saudi,cara ibadah haji diperjalanan dan peragaan manasik haji meliputi, cara berpakaian ihram untuk pria dan wanita, cara melakukan tawaf, sa'I , cara memotong rambut/bercukur, cara melakukan wukuf dan cara melontar jumroh. Lebih lanjut menjelaskan metode yang digunakan dalam bimbingan dengan cara ceramah, tanya jawab, peragaan dan latihan operasional, diskusi dan praktek lapangan.

KH. A. Bukhari Muslim juga menjelaskan, sebaiknya semua pembimbing dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan satu metode saja, dikarnakan para calon jamaah haji yang bergabung di KBIH Al-Ikhwan

[78] KH. A. Bukhari Muslim, Pembimbing KBIH Al-Ikhwan, *Wawancara*, 22 Mei 2017

didominasi sudah cukup umur, dimana memiliki keterbatasan untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh pembimbing.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nurahmah yang mengatakan bahwa " dalam proses bimbingan manasik haji materi yang disampaikan oleh pembimbing pada saat bimbingan manasik haji sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sebelumnya, dalam penyampaian materi seputaran ibadah haji baik itu teori maupun praktek tentang hukum wajib dan sunnahnya disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, Ibu Nurahmah menambahkan apabila calon jamaah haji kurang memahami materi apa yang disampaikan, maka pembimbing mempersilahkan kepada calon jamaah haji untuk bertanya. [79]

7. Penetapan Kebijakan

   Dalam penetapan kebijakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama.

Adapun proses penyusunan program kerja yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan adalah:

1. Diadakan rapat untuk menentukan tujuan-tujuan program kerja KBIH Al-Ikhwan dimasa mendatang yaitu menentukan segala hal yang dilakukan untuk melaksanakan proses kegiatan bimbingan ibadah haji.
2. Membuat program kerja masing-masing pengurus membuat perencanan program kerja setelah masing-masing pengurus membuat program kerja diserahkan kepada ketua yayasan. Ketua yayasan pun memusyawarahkan

[79] Nurrahmah, Calon Jamaah Haji tahun 2017, *Wawancara*, 24 Mei 2017

program kerja yang telah dibuat oleh masing-masing pengurus, apabila program yang dibuat sesuai dengan target dan tujuan KBIH Al-Ikhwan maka program kerja itu diterima, namun apabila salah satu program kerja yang tidak sesuai dengan target dan tujuan maka program kerja itu ditolak.

3. Kemudian hasil rapat itu dimusyawarahkan dalam rapat kerja pengurus, setelah semua pengurus mengajukan program kerja dan disetujui oleh ketua yayasan termasuk program kerja KBIH AL-Ikhwan maka program kerja tersebut sah dan dapat dilaksanakan

BAB IV
PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) Al-IKHWAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang manasik haji, dan siap memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji baik di Tanah Air dan di Tanah Suci. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah mitra kerja pemerintah yang telah mendapatkan izin dari Kementrian Agama untk melaksanakan bimbingan ibadah haji, sedangkan Pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaran haji adalah Pemerintah (Kementrian Agama) dan pihak swasta (biro perjalanan haji dan umroh) yang biasa kita kenal dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang Manasik Haji terhadap calon jamaah haji baik selama pembekalan di Tanah Air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi. Dalam hal ini, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan didalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji tentu tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan.

Berdasarkan teori yang ada, dapat diketaui bahwa fungsi perencanaan adalah fungsi yang harus dilakukan pertama kali, karena perencanaan merupakan tindakan untuk merancang atau menentukan tindakan yang harus dilakukan dimasa yang akan datang, apabila sebuah organisasi tidak mempunyai perencanaan itu artinya organisasi tidak memiliki tujuan. Maka dalam hal ini fungsi perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin agar kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.

Pada Bab ini penulis akan menganalisis tentang bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Al-Ikhwan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji, maka itu perlu perbandingan teori yang disusun pada Bab II mengenai fungsi perencanaan dalam manajemen dengan hasil penelitian yang ada pada Bab III.

A. Penerapan Fungsi Prencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji

Berdasarkan data yang diperoleh dari KBIH Al-Ikhwan, maka dapat penulis ketahui bahwa dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji, yang dilakukan sesuai dengan rencana dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka KBIH melakukan perencanaan untuk kegiatan tersebut.

Dalam teori yang telah dijelaskan pada Bab II, ada 7 tahapan fungsi perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Tahap pertama dalam perencanaan adalah perkiraan dan perhitungan masa depan. Dalam tahap ini *Forecasting* berhubungan dengan perhitungan masa depan, yaitu suatu keadaan yang ketidakpastian baik kondisi internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua Yayasan KBIH Al-Ikhwan, maka dapat diketahui bahwa keadaan KBIH Al-Ikhwan saat ini banyak sekali perubahan, dapat terlihat dari awal berdirinya tenaga pelaksana/pembimbing hanya berjumlah 8 pembimbing, maka pada saat ini bertambah menjadi 20 pembimbing, penambahan tenaga pelaksana/pembimbing disebabkan beberapa faktor dikarenakan setiap tahunnya calon jamaah yang mengikuti bimbingan ibadah haji pada KBIH Al-Ikhwan mengalami peningkatan. Tidak hanya itu sana sarana dan prasarana berdasarkan pengamatan penulis cukup mendukung untuk proses jalannya bimbingan manasik haji, dimana tempat pelaksanaan manasik haji dilakukan di lantai 2 gedung KBIH Al-Ikhwan.

2. Penetapan Tujuan

Tahap kedua dalam perencanaan adalah penetapan tujuan, dimana KBIH Al-Ikhwan memiliki tujuan yaitu memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji. Hasil wawancara penulis dengan Ir. A. Ikhwan Karim menjelaskan bahwa tujuan KBIH Al-Ikhwan memberikan bimbingan selama di Tanah Air dan di Tanah Suci baik teori dan praktek. Dalam hal ini KBIH Al-Ikhwan menuntukan

tutor/pembimbing yang memiliki berkompeten atau memiliki kemampuan menguasai beragai macam metode dan cara dalam penyampian materi yang akan diberikan pada calon jamaah haji. Dalam hal ini nantinya jamaah mendapatkan kepuasaan, ketenangan, kenyamanan dan kesempurnaan dalam menunaikan ibadah haji dan menjadi haji yang mabrur.

3. Penetapan Program

Program KBIH Al-Ikhwan ada 2 yaitu, bimbingan di tanah air dan bimbingan di tanah suci, hal ini dibenarkan oleh Ir. H. A.Ikhsan Karim MT. pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji harus sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini dibenerkan oleh Ir. H. A. Ikhsan Karim bahwa dala pelaksanakan program yang telah ditetapkan untuk bimbingan di tanah suci harus sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama, misalnya dari syarat umroh, rukun umroh, wajib umroh, syarat haji, rukun haji, wajib haji, miqat,Ihram, tawaf, sa'I, wukuf, mabit, melontar jumrah , tahalul dan dam.

Langkah akhir dari pelaksanakan kegiatan bimbingan di Tanah Air dan di Tanah Suci adalah melakukan evaluasi program yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimana semua pembimbing meneliti program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadikan indicator

keseuksean dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau perbandingan untuk program kegiatan yang akan datang.

4. Penetapan Jadwal

Tahap keempat dalam perencanaan adalah penetapan jadwal, untuk menetapkan jadwal bimbingan melakukan rapat kerja setiap tahunnya. Dalam rapat itu ditentukan kapan, hari, tanggal, waktu, tempat, dan materi apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Ikhwan pada tahun 2017 dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 13.00 – sampai dengan pukul 15.15 WIB, mulai dari tanggal 26 Maret- 16 Juli 2017. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa, jumlah bimbingan manasik haji yang ditetapkan oleh KBIH Al-Ikhwan sebanyak 8 kali pertemuan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Yusuf Syahwani yang merupakan calon jamaah haji tahun 2017 yang mangatakan bahwa “ kegiatan bimbingan manasik yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan setiap hari minggu, namun beliau menjelaskan bahwa ada perubahan waktu bimbingan, yang bimbingan pertama mulai pukul 13.00 Wib namun pada pertemuan kedua dimulai pukul 12.30 Wib. Bapak Yusuf Syahwani menambahkan lagi bahwa dalam proses bimbingan manasik haji, para pengurus memberi tahu lebih baiknya calon jamaah datang lebih awal dari waktu yang telah

ditetapkan dikarenakan sebelum pelaksanakan bimbingan manasik haji dimulai para, mereka melakukan sholat dzuhur berjamaah.

Materi yang digunakan untuk bimbingan manasik haji berupa teori dan praktik. KBIH Al-Ikhwan memiliki standar materi yang digunakan oleh KBIH Al-Ikhwan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah standar materi yang ada didalam buku panduan/pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

5. Penetapan Biaya

Berdasarkan atas kesepakatan antara seluruh pengurus dan kesepakatan dengan peserta bimbingan KBIH Al-Ikhwan, maka dapat ditetapkan biaya bimbingan manasik haji pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.750.000,00. Biaya tersebut digunakan untuk biaya komsumsi selama proses bimbingan manasik haji selama 8 kali pertemuan, biaya pembimbing dan atribut, seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya..

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nurrahma mengatakan bahwa " biaya manasik haji pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.750.000,00 biaya tersebut digunakan untuk kebutuhan kami selama pelaksanakan bimbingan manasik haji, dalam setiap bimbingan difasilitasi berbagai macam kebutuhan, seperti diberi snack dan minuman, atribut dan untuk biaya pembimbing.

6. Penetapan Prosedur

Tahap keenam dalam perencanaan adalah penetapan prosedur, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembimbing Bapak KH. A. Bukhari Muslim beliau mengatakan bahwa KBIH Al-Ikhwan memiliki standar prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya baik materi maupun metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Materi bimbingan manasik haji mengikuti aturan yang telah diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia tentang ketentuan tentang haji dan umroh, rukun,wajib dan sunnah, dan larangan haji dan umroh, do'a dan zikir ibadah haji dan umroh, tata cara ibadah diperjalanan (tayammum, jama, Qasa dll), tata cara sholat-sholat sunnah.

Ibu Nurrahma, mengatakan bahwa " dalam proses bimbingan manasik haji materi yang disampaikan dalam proses bimbingan ibadah haji sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dalam penyampaian materi seputaran ibadah haji menurut Ibu Nurrahma cukup mudah di pahami dan dimengerti.

Metode dalam pola bimbingan calon jamaah haji disesuaikan dengan bentuk pembimbingan dan kondisi tingkat pengetahuan calon haji, sehingga mempermudah pemahaman materi apa yang disampaikan. KH. A. Bukhari Muslim menjalaskan bahwa sebaiknya para pembimbing dalam menyampaikan materi kepada calon jamaah haji sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, hal ini dikarnakan pembimbing melihat latarbelakang calon jamaah haji yang berbeda beda mulai dari

tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan pembimbingan missal, metode pembimbingan missal meliputi, ceramah, tanya jawab, dan peragaan dan latihan operasional.

7. Penetapan Kebijakan

Penetapan kebijakan ini merupakan kegiatan pimpinan dalam rangka menentukan dan mempertimbangkan segala hal penting demi kesempurnaan ibadah yang dilakukan oleh jamaah haji. Adapun kebijakan yang telah ditetapkan oleh KBIH Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

KBIH Al-Ikhwan memiliki tujuan yaitu memberikan bimbingan selama di tanah air dan bimbingan di tanah suci, memberikan materi manasik haji baik teori dan praktek, memberikan keutamaan beribadah haji baik di tanah air sampai ke tanah suci, memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan sampai dengan pemulangan. Dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada calon jamaah haji memiliki standar prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya baik materi dan metode.

Hal ini dibernarkan oleh KH. A. Bukhari Muslim beliau menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi atau metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan manasik haji sesuai dengan buku panduan/pedoman manasik haji dan umroh yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

Materi yang disampaikan yaitu fiqh haji, tauhid haji, haji wanita, sejarah dan filsafat haji, tasawuf dan akhlak haji, do'a dan zikir ibdah haji dan umroh, amalan-amalan sunah haji, kesehatan haji, pengenalan adat istiadat masyarakat Mekkah dan Madinah, praktik manasik haji dan pengemasan barang bawaan.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB V

PENUTUP

Setalah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya. Maka selanjutnya akan penulis sajikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang penulis buat sesuai dengan masalah seputar " Penerapan Fungsi Perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji " adapun kesimpulan dan saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan anasisis data yang penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan ibadah haji dengan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji yang bergabung di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan.

Untuk itu KBIH Al-Ikhwan dalam pengelolaan bimbingan ibadah haji telah menerapkan fungsi perencanaan secara profesional, yaitu dengan menentukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

   Dalam hal ini KBIH Al-Ikhwan telah mengumpulkan data-data dan informasi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan ibadah haji. Selain itu KBIH Al-Ikhwan juga mengklasifikasikan jamaah berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan tempat tinggal (asal) agar mempermudah pengurus dan pembimbing KBIH Al-Ikhwan dalam mengatur dan membantu jamah dalam melaksanakan ibadah haji.

2. Penetapan Tujuan

   Dari awal didirikannya KBIH Al-Ikhwan senantiasa mengacu kepada tujuan utama didirikan KBIH itu sendiri, sehingga diharapkan nantinya jamaah haji mendapatkan kepuasan, ketenangan, dan kesempurnaan dalam menunaikan ibadah haji dan menjadi haji mabrur.

3. Penetapan Program

   Program yang telah ditetapkan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan yaitu memantapkan niat jamaah, membimbing jamaah di tanah air maupun di tanah suci, membina kemabruran jamaah dengan Alumni Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan.

4. Penetapan Jadwal

   Dalam setiap pelaksanaanya KBIH Al-Ikhwan terlebih dahulu menentukan hari dan tanggal, waktu, tempat, pembimbing serta materi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan manasik haji,

5. Penetapan Biaya

   Dalam penetapan anggaran, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan menetapkan rapat kerja seluruh pengurus. Adapun pada tahun 2017 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan menetapkan biaya bimbingan ibadah haji sebesar Rp. 1.750.000,00.

6. Penetapan Prosedur

   Di KBIH Al-Ikhwan prosedur yang digunakan dari tahun ke tahunnya sama yaitu pembimbing mengajari jamaah dengan memberikan materi seputar pelaksanaan ibadah haji melalui beberapa metode dan cara.

7. Penetapan Kebijakan

   Dalam hal ini KBIH Al-Ikhwan menetapkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Dengan terlaksananya tujuh fungsi perencanaan yang dilakukan KBIH Al-Ikhwan, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur, sebab dengan penerapan fungsi perencanaan segala sesuatunya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dari segi materi bimbingan, metode bimbingan, pemberi bimbingan, serta jadwal, waktu dan tempat yang digunakan

dalam kegiatan bimbingan dapat tersusun sesuai dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan yang dilakukan oleh KBIH Al-Ikhwan dapat berjalan baik didukung oleh pengontrolan perencanaan dengan *Basic Question of Trainning* yang lebih dikenal dengan 5W+1 H yaitu *What (*apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why (*mengapa) dan *How* (bagaimana).

Dengan adanya pengontrolan seperti ini maka dalam kegiatan perencanaan setidaknya hal yang didapat antara ;ain:

1. Tepat pada sasaran
2. Kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan akan tapak, dan
3. Kegiatan dapat berjalan sesuai target.

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan penulis berikan untuk meningkatkan usaha KBIH Al-Ikhwan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pimpinan dan para staf pengurus KBIH Al-Ikhwan untuk senantiasa meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaannya fungsi perencanaan pada program kegiatan KBIH Al-Ikhwan dimasa yang akan datang seiring perubahan yang terjadi.
2. Mengingat cukup banyak calon jamaah haji yang bergabung dengan KBIH Al-Ikhwan, maka sebaiknya diadakan penambahan kepengurusan agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang yang ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Departemen Agama RI. *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*, Jakarta: 2003.

Dokumentasi KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung

Dorothea Wahyu Ariani. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah.* Bandung: CV. Mikrajkhanzanah ilmu, 2010.

Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.

Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

——————— *Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Mahi. Nafi CH. *Haji & Umrah Sebuah Cermin Hidup.* Jakarta: Erlangga, 2015.

Muhammad Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2002.

Musthafa Kamal Pasha. *Fikih Islam.* Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000.

Peter Salim, Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.

Robi Abdurrouf Az-Zawawi. *Panduan Praktis Fiqh Islam.* Solo: Al-Qowam, 2007.

Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sudarman Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Sutisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Susi Lestari. *Perencanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan KesejahteraanMasyarakat Desa Kaniman Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, Skripsi,* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2010.

Tata Sukayat. *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: CV. Simbiosa Rekatama Media, 2016.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

T. Hani Handoko. *Manajemen.* Yogyakarta: BPFE, 1989.

Thohir Luth. *Syariat Islam Tentang Haji& Umrah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Widya Kartika Septiana. *Perencanaan PT. Asuransi Takaful Keluarga Dalam Produk Takafulink di Bandar Lampung, Skripsi,* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2011.

WJS. Poerwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Kapan berdirinya KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung ?
3. Apakah yang menjadi Moto dan Tujuan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung ?
4. Berapa jumlah pembimbing KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung ?
5. Bagaimana struktur organisasi KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung ?
6. Apa saja program kerja KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung ?
7. Bagaimana perkembangan yang dicapai oleh KBIH Al-Ikhwan selama ini ?
8. Kapan perencanaan kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan dirumuskan ?
9. Siapa saja yang menentukan dan merumuskan perencanaan kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan ?
10. Bagaimana perkiraan untuk kedepan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al- Ikhwan ?
11. Bagaimana penetapan tujuan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan?
12. Bagaimana penetapan program pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan?
12. Bagaimana penetapan kebijakan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan ?
13. Bagaimana penetapan prosedur pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan?
14. Bagaimana penetapan penjadwalan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan?
15. Bagaimana penetapan pembiayaan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Ikhwan?

Lampiran II

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Ir. H. A.Ikhwan Hakim	Ketua yayasan
2	Erlinawati	Administrasi dan Keuangan
3	Ir. H. A. Ikhsan Karim, MT	Pembimbing
4	KH. A. Bukhari Muslim	Pembimbing
5	Yusuf Syahwani	Calon Jamaah Haji KBIH Al-Ikhwan tahun 2017
6	Nurrahmah	

Lampiran III

Lembar Dokumentasi

Sumber Dokumentasi	Kebutuhan Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
	Sejarah KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung	Gambaran Umum Lokasi KBIH Al-Ikhwan
Manajerial KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung	Data Pengurus KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung	Mencatat Jumlah Pengurus, Pembimbing KBIH Al-Ikhwan dan juga hal-hal lain yang dianggap perlu untuk kelengkapan data
	Mengetahui Program yang ditawarkan KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung	Mencatat Program-program KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung
	Dokumen Tambahan	Mencatat secara umum hal-hal yang perlu untuk kelengkapan data

Lampiran IV

TIM PEMBIMBING HAJI

KBIH AL-IKHWAN

No	Nama Pembimbing	Alamat Pembimbing
1	DR. KH. A. Bukhari Muslim, Lc., M.A	JL. P. Madura RT.008 Way Halim Permai Telp. 0721-771418, 0812-7922126
2	Ust. Ir. H. A. Ikhsan Karim, MT	JL.Purnawirawan Gg. Swadaya VI Gunung Terang Bandar Lampung Telp. 0813-79185490
3	Ust. H. Ferdinal Syariff Hidayatullah	JL. Purnawirawan V Lk. I Gunung Terang Telp. 0721-3543326, 0812-79449415
4	Ust. H. Abdul Basit, S.Pd.I	JL. Sultan Agung Gg. R.Shaleh No 27 Kedaton Telp. 0812-72111329
5	Ust. H. M. Syarifullah, S.Ag., M.Kom.I	JL. Padat Karya Kp Lingsuh No 48 Rajabasa Telp. 0812-7938148
6	Ust. Suhaili Afani, S.Pd.I, M.Pd.I	JL. Darussalam Gg. Dahlia I No 15 Langkapura Telp. 0811-7211754
7	Ust. Bachtiar	JL. Ki Maja No 38 RT I Kedaton Telp. 0721-786672, 0813-67344013
8	DR. KH. Anas Hidayatullah, S.Ag., M.Ag	JL. E. Suratmin Gg. Pembangunan I Waydadi Telp. 0721-7406919, 0812-72391651

9	Ust. Drs. H. Sutrisno Hadi AM, MH	JL. P. Singkep No 36C Lk. I RT 01 Sukarame Telp. 0815-4026490
10	Ust. Rahmat Hidayat, S.Sos.I	JL. Wolter Monginsidi No 198 Sumur Putri Telp. 0853-66171111
11	Ust. H. Mufid, S.Ag	JL. Pulau Bawean III No 16 Sukarame Telp. 0815-4010618
12	Ust. H. Amiruddin Muslih, S.Ag., M.Pd.I	Perum BKP Blok U No 102 Kemiling Permai Telp. 0853-79753000
13	Ust. H. Said Karimin, S.Ag	JL. Raden Fatah Perum Kaliawi Permai, Kaliawi Telp. 0853-7941090
14	Ust. H. Maswi, S.Ag	JL. P.Lingga No 9 LK I RT 004 Sukarame Telp. 0812-7964669
15	Ust. H. Hilmudin Sulani, Lc	Yayasan Fitrah Insani Langkapura Telp. 0813-69684334
16	Ust. H. Alianda Mudiantoni, S.Ag., M.Kom.I	Perum Blora Indah Blok D 15 Segala Mider Telp. 0721-700992, 0813-69162143
17	Ust. Dr. H. Basyarudin Maisir	JL. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No 23 Kedaton Telp 0813-69255861
18	Ust. DR.H Rosidi, MA	JL. Ryacudu Gg. Perintis I Waydadi Sukarame Telp. 0813-69354842
19	Ust. Rizal Taufik Said, S.Pd.I,. M.Pd.I	JL. Bumi Manti 3 No 41 Kampung Baru Labuhan Ratu Telp. 0813-79082092
20	KH. Ahmad Izuddin Abdussalam	JL. Raden Fatah RT 011 Kaliawi Telp. 0821-80885676

KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat :Jl.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

KARTU DAFTAR HADIR UJIAN MUNAQSYAH

Nama : Reza Oktariani
NPM : 1341030090
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos,I
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji

No	Hari/ Tanggal	Ujian Munaqsyah	Notulen	Paraf
1	Kamis, 16 - 06 - 2016	Nurul Elisa	M.Husaini, MT	
2	Kamis, 24 – 03 – 2016	Leni Arlisa	Taufik, MT.I	
3	Senin, 28 – 11- 2016	Miftahul Khoriah	Rouf Tamami, MPd.I	
4	Senin, 17 – 04 - 2017	Novi Fransiska	M. Husaini, MT	
5	Jum'at, 21 – 04- 2017	Ihda Sa'diyah	Rouf Tamami, MPd.I	

Bandar Lampung, 30 April 2017
Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina Sanjaya,S.Ag., M.Ag
NIP.197206161997032002

KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat :Jl.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

KARTU KONSULTASI

Nama : Reza Oktariani
NPM : 1341030090
Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos,I
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	23 - 11 - 2016	Bimbingan Proposal BAB I, II		
2	08 - 12 - 2016	ACC Proposal Pembimbing II		
3	13 - 12 - 2016	ACC Proposal Pembimbing I		
4	11 – 01 - 2017	Seminar Proposal Judul		
5	03 – 04 - 2017	Bimbingan BAB I - V Pembimbing II		
6	12 – 04 - 2017	Perbaikan BAB I – V Pembimbing II		
7	17 – 04 - 2017	Bimbingan BAB I – V Pembimbing II		
8	25 – 04 - 2017	ACC BAB I – V Pembimbing II		
9	27 – 04 - 2017	ACC BAB I – V Pembimbing I		

Bandar Lampung, 30 April 2017
Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina Sanjaya,S.Ag., M.Ag
NIP.197206161997032002

Foto pada saat pendaftaran calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung

Foto tempat penelitian KBIH Al-Ikhwan Bandar Lampung

Foto bersama Ketua Yayasan Ikhwan Al-Hakim

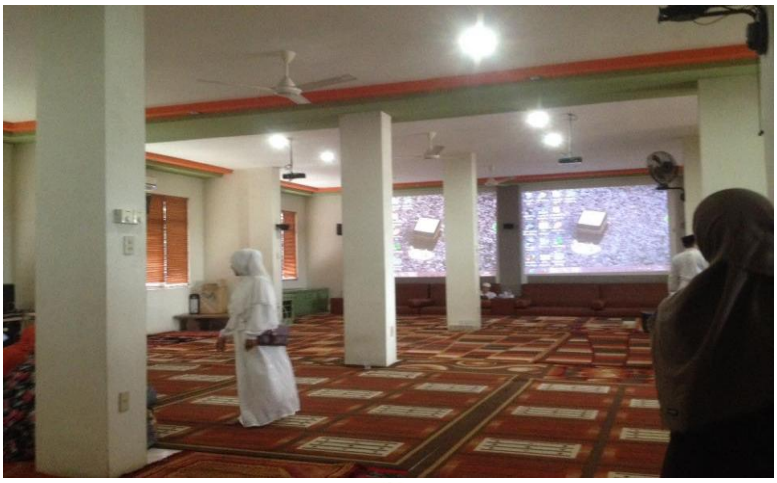

Foto proses persiapan bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan

Foto kegiatan bimbingan manasik haji KBIH Al-Ikhwan